

**Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Pengusaha
UMKM Aisyiyah**
Financial Planning Training for Aisyiyah MSME Entrepreneurs
Devi Permatasari^{1*}, Maya Indriastuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

Email: dev_i_p@unissula.ac.id¹, maya@unissula.ac.id²

*Corresponding author: dev_i_p@unissula.ac.id¹

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan kerja. Hal ini sangat beralasan karena jumlah UMKM di Indonesia sekitar 99% dari seluruh usaha di Indonesia. Pemberdayaan sektor UMKM ini memang perlu terus ditingkatkan, sehingga diharapkan, di masa depan ribuan UMKM yang bergerak diberbagai sektor di tanah air ini dapat berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Kendala utama yang dihadapi pengusaha UMKM adalah akses keuangan pada lembaga keuangan formal karena UMKM tidak mempunyai collateral. Selain itu, masalah lain yang dihadapi sektor UKM adalah pengelolaan keuangan/perencanaan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan perencanaan keuangan bagi UMKM, khususnya Ibu-ibu pengusaha Aisyiyah di Kabupaten Semarang dengan metode: (1) presentasi, (2) praktek, (3) diskusi dan (4) tanya jawab. Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap untuk menilai apakah pelatihan yang diberikan bisa memberikan nilai tambah atau tidak bagi mereka. Hasil dari pelatihan ini menyatakan bahwa ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah telah mempelajari perencanaan keuangan dengan baik, sehingga mereka telah mampu dan paham dalam perhitungan perencanaan keuangan bagi kemajuan usahanya.

Kata Kunci: ekonomi; keuangan; perencanaan; UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have a strategic role in economic growth and expanding employment opportunities. This is very reasonable because the number of UMKM in Indonesia is around 99% of all businesses in Indonesia. Empowerment of the MSME sector really needs to be improved, so it is hoped that in the future thousands of UMKM operating in various sectors in the country can develop and be able to compete with big companies. The main obstacle faced by UMKM entrepreneurs is financial access to formal financial institutions because MSMEs do not have collateral. In addition, another problem faced by the UMKM sector is financial management/financial planning. This community service activity provides financial planning training for UMKM, especially Aisyiyah businesswomen in Semarang Regency with the following methods: (1) presentation, (2) practice, (3) discussion and (4) question and answer. Monitoring and evaluation in community service activities is carried out in stages to assess whether the training provided can provide added value or not for them. The results of this training state that Aisyiyah's MSME entrepreneurs have the motivation to study financial planning, so that they are able and understand in calculating financial planning for the progress of their business.

Keywords : economic ; financial ; planning ; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan kerja. UMKM merupakan jenis usaha yang lebih dominan di Indonesia dibandingkan dengan jenis usaha besar (Layyinaturrobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu, 2017). Dimana, setiap tahunnya jumlah UMKM di Indonesia selalu bertambah. Dengan semakin meningkatnya jumlah dan pertumbuhan UMKM maka diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan penerimaan negara. Oleh sebab itu, pemberdayaan sektor UMKM ini memang perlu terus ditingkatkan, sehingga diharapkan, di masa depan ribuan UMKM yang bergerak diberbagai sektor di tanah air ini dapat berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Diyana, 2017).

Akan tetapi, diluar pertumbuhan UMKM yang selalu bertambah tiap tahunnya, UMKM memiliki beberapa kendala utama yang bisa menjadi pusat perhatian (Siregar, 2021). Kendala tersebut

berupa akses keuangan pada lembaga keuangan formal karena UMKM tidak mempunyai *collateral*. Selain itu, masalah lain yang dihadapi sektor UKM adalah pengelolaan keuangan/perencanaan keuangan.

Beberapa pelaku UMKM tidak memiliki dasar pengetahuan dan ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan dalam mengelola usahanya (Puspitaningtyas, 2017). Dimana usaha yang dijalankan hanya mengandalkan insting serta pengalaman yang pernah mereka peroleh. Beberapa aspek dalam manajemen usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha kurang diperhatikan. Dimana aspek tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha. Selain itu, jika dilihat dalam pengelolaan keuangan, tidak sedikit pelaku UMKM yang tidak melakukan pembukuan terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melibatkan analisis perhitungan biaya yang harus dikeluarkan. Misalnya usaha dengan

menggunakan bahan baku yang diperoleh dari kebun milik pribadi dan melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja, biasanya tidak diperhitungkan sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Tidak sedikit pelaku UMKM yang menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya (Lathifa, 2019). Padahal, dengan adanya penerapan akuntansi yang baik, mulai dari pencatatan seluruh transaksi, penjurnalan sampai pembuatan laporan keuangan, maka pelaku UMKM bisa mengetahui kondisi keuangan bisnisnya, sehingga mereka mampu untuk merencanakan strategi keuangan yang tepat di masa depan. Perencanaan keuangan yang baik bisa berdampak positif pada perkembangan bisnis UMKM itu sendiri, karena mereka mampu menghitung kemungkinan jumlah laba atau rugi yang nantinya akan diperoleh (Susanti, Ismunawan, Pardi, & Ardyan, 2017).

Pelatihan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung di Kabupaten Semarang, tepatnya pada UMKM

Aisyiyah. UMKM Aisyiyah termasuk ke dalam organisasi Aisyiyah yang merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah. Organisasi ini memiliki beberapa kegiatan, diantaranya pemberdayaan ekonomi, dimana organisasi Aisyiyah memiliki lebih dari 500 unit UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, dan terus berkembang sesuai dengan perubahan ekonomi. Dengan terus berkembangnya sektor UMKM di Indonesia, maka UMKM Aisyiyah juga harus mengikuti perkembangan. Kendala yang terdapat pada mayoritas UMKM tersebut pastinya juga dirasakan oleh UMKM Aisyiyah dalam pengembangan bisnisnya, yaitu kurang baiknya budaya organisasi yang dimiliki, kurangnya pengelolaan produk lokal, dan pemasaran yang kurang baik (Affan & Irawan, 2020). Kendala tersebut bisa terjadi karena kurangnya perencanaan keuangan yang tepat, sehingga UMKM Aisyiyah belum bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Oleh sebab itu, pelaku UMKM, terutama organisasi Aisyiyah harus bisa melakukan

analisis terhadap perkembangan bisnis UMKM nya agar dapat meminimalisir kerugian serta meningkatkan perkembangan bisnisnya. Salah satunya bisa dilakukan dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik. Dengan melakukan perencanaan keuangan, maka UMKM Aisyiyah mampu mengorganisir keuangannya agar bisa tepat sasaran, serta bisa mempertimbangkan strategi ke depannya agar bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti pernyataan yang diberikan oleh Dr. Ida Zahara Adibah selaku Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Semarang, bahwa mayoritas pelaku UMKM di bawah naungan Aisyiyah belum begitu memahami mengenai penggunaan teknologi untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian di lingkungan mitra maka dalam dirumuskan permasalahan, antara lain:

1. Ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah belum memahami pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik, serta

manfaatnya bagi perkembangan bisnis UMKM.

2. Ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah belum memahami dan menguasai sarana, prasarana, dan teknologi dalam perencanaan keuangan yang baik di sektor UMKM.

Oleh karena itu, program Pengabdian Masyarakat didukung kompetensi bidang akuntansi, khususnya keuangan untuk menghasilkan perencanaan keuangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara offline di ruang aula Aisyiyah Kabupaten Semarang. Dimana pelaksanaan kegiatan ini memiliki metode pendekatan yang bisa dilakukan secara serentak, yaitu :

1. Metode presentasi, yaitu tim melakukan pelatihan perencanaan keuangan dengan cara menjelaskan (presentasi) materi kepada ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah melalui PowerPoint agar mempermudah dalam penyampaian materi.
2. Metode Praktek, setelah

menjelaskan materi melalui presentasi, maka metode selanjutnya adalah melakukan praktek perencanaan keuangan. Jadi, ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah akan melakukan praktek langsung perhitungan perencanaan keuangan bisnis mereka.

3. Metode Diskusi, dalam pelaksanaan kedua metode diatas (presentasi dan praktek), juga dilakukan pula metode diskusi, yaitu ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah boleh memberikan tanggapan ataupun pertanyaan kepada pemateri, atau pelaku UMKM Aisyiyah lainnya.
4. Metode Tanya Jawab dan Konsultasi, tim/pemateri mempersilahkan ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah untuk bertanya mengenai materi ataupun praktek mengenai perencanaan keuangan bisnis.

Selanjutnya, dengan menggunakan keempat metode tersebut, diharapkan ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah bisa memahami materi dan melakukan praktek langsung perencanaan

keuangan bisnis mereka. Sehingga, kedepannya mereka bisa mengaplikasikan perencanaan keuangan di tiap tahun berjalan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjawab semua permasalahan yang dirasakan oleh ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah Kabupaten Semarang. Dimana permasalahan itu antara lain: a) kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik, serta manfaatnya bagi perkembangan bisnis UMKM; b) kurangnya pemahaman dan penguasaan sarana, prasarana, dan teknologi dalam perencanaan keuangan yang baik di sector UMKM.

Ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah belum sepenuhnya mengerti dan memahami pentingnya pengelolaan serta perencanaan keuangan. Padahal pengelolaan dan perencanaan keuangan sangatlah penting di sektor bisnis (Sina, 2014), tidak terkecuali sector UMKM. Dimana dari pengelolaan dan

perencanaan tersebut, para pelaku UMKM bisa menempatkan dananya ke aktivitas yang sesuai (Octaviani, Dewi, & Kurniawan, 2019). Disamping itu, dengan pelaksanaan perencanaan keuangan yang baik, akan meminimalisir terjadinya kerugian, terlebih di masa pandemic Covid 19, yang mampu membuat ekonomi menjadi lesu karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Perencanaan keuangan yang baik mampu membuat ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah bisa menghitung dan merencanakan kondisi keuangan dari bisnisnya, sehingga mereka mampu mengetahui kemungkinan laba atau rugi dalam menjalankan bisnisnya, bisa menghitung jumlah pajak yang harus dibayar, dan pengambilan keputusan investasi/kredit.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari FE Unissula, dijelaskan mengenai cara perencanaan keuangan dengan menghitung *break even point* (BEP). *Break even point* (BEP) adalah suatu kondisi di mana suatu perusahaan

berada di titik imbang dengan tidak mengalami kerugian maupun mendapat keuntungan (Mowen, 2009). Keuntungan dari perhitungan *break even point* (BEP) adalah mampu menentukan posisi laba/rugi usaha, menentukan penjualan minimal yang harus diperoleh tidak mengalami kerugian, serta menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai agar memperoleh laba. Banyaknya manfaat yang dihasilkan dari perhitungan *break even point* (BEP), sangat menguntungkan bagi ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah dari Kabupaten Semarang. Akan tetapi, kenyataannya memang tidak sedikit yang memahami pentingnya menghitung titik impas penjualan ini. Kurangnya kompetensi dan penguasaan teknologi yang dimiliki ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah ini yang bisa menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pengabdian ini. Proses pelatihan yang diberikan menggunakan teknologi komputer melalui program Ms. Excel dalam menghitung titik impas. Dengan demikian, hal ini bisa membantu, memberikan pengetahuan, serta mempermudah

ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah dalam merencanakan keuangan usahanya.



Gambar 1. Proses Pelatihan Perencanaan Keuangan

Selain itu, dalam proses pelatihan ini juga menjelaskan mengenai pengelolaan manajemen biaya. Dalam pelaksanaan kegiatan di UMKM, pastinya akan muncul biaya. Biaya yang muncul harus bisa dikendalikan dengan cara mengelompokkan mana yang termasuk biaya bernilai tambah dan biaya yang tidak bernilai tambah. Pengelompokkan biaya ini juga termasuk dalam perencanaan keuangan karena UMKM dapat menekan biaya yang nantinya akan terjadi, sehingga biaya tidak berlebihan dan bisa meningkatkan laba. Ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah diberikan penjelasan mengenai biaya apa saja yang harus dimasukkan dan dihapuskan dalam

usahanya. Misalnya, biaya yg berakibat pada pemborosan. Oleh sebab itu, sebisa mungkin biaya tersebut dihilangkan dalam kegiatan operasi UMKM, sehingga bisa meminimalkan biaya yang muncul, dan selanjutnya akan bisa meningkatkan laba.

Proses pendampingan perencanaan keuangan ditujukan kepada ibu-ibu pengusaha UMK Aisyiyah dari Kabupaten Semarang. Dimana sebelumnya, Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Semarang, Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si, memberikan sambutan terlebih dahulu. Setelah itu barulah sesi pelatihan dimulai dengan memberikan materi dari narasumber. Selbihnya, dilanjutkan dengan meminta ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah untuk mulai menghitung *break event point/* titik impas penjualan dari masing-masing usaha mereka. Dimana sebelumnya, mereka telah mempersiapkan data yang telah diminta, seperti data mengenai penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan, serta data laba/rugi. Proses pelatihan tersebut menggunakan Ms. Excel untuk

mempermudah dalam perhitungannya. Akan tetapi, bagi ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah yang tidak paham cara pengoperasian komputer, terutama Ms. Excel, diperbolehkan menggunakan kalkulator.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber

Perhitungan *break event point* (BEP), menggunakan rumus yang dihitung berdasarkan *unit* dan *rupiah*. Dimana, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$BEP (unit) = \frac{FC}{P - V}$$

$$BEP (rupiah) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

- FC = Biaya tetap
- VC = Biaya variable
- P = harga jual / unit
- S = Penjualan

Dari rumus tersebut, kemudian ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah diminta memasukkan data yang telah disiapkan sebelumnya, dan pastinya ada penjelasan dari narasumber mengenai data apa yang seharusnya dimasukkan. Setelah selesai menghitung, mereka diminta untuk membandingkan dengan hasil penjualan yang telah terjadi. Apakah realita penjualan melebihi titik impasnya atau sebaliknya, karena hal itu yang menentukan terjadinya laba / rugi. Dalam proses pelaksanaan pelatihan, juga diadakan sesi Tanya jawab serta konsultasi apabila ada yang belum dipahami.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Konsultasi

Di akhir pelatihan, narasumber membuat *group whatsapp* bagi ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah untuk memantau

dan mengevaluasi hasil pelatihan tersebut. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara daring agar memudahkan mereka jika ada pertanyaan atau kesulitan yang dihadapi. Selain itu, karena kondisi pandemi yang membatasi kegiatan masyarakat. Namun demikian, selama pelaksanaan monitoring dan evaluasi tersebut, didapatkan hasil bahwa ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah memang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan bisnisnya, dan mereka akhirnya mampu dan paham mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang harus ada di setiap usaha. Karena dengan perencanaan keuangan yang baik, akan meminimalisir kerugian yang bisa terjadi.

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan dan perencanaan keuangan yang ditujukan kepada ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah dari Kabupaten Semarang, dan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat FE Unissula. Dimana hasil dari pelatihan tersebut menjelaskan mengenai cara pelatihan perencanaan keuangan dengan

penjelasan materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan, perhitungan *break event point* (BEP) dan manajemen biaya. Sebelumnya, ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah diminta untuk mempersiapkan data-data yang dipergunakan dalam perhitungan titik impas tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan tersebut menggunakan bantuan komputer dengan program Ms. Excel untuk mempermudah perhitungannya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit ibu-ibu pengusaha UMKM Aisyiyah yang paham dalam pengoperasian Ms. Excel, sehingga perhitungan *break event point*/titik impas dilakukan dengan bantuan kalkulator. Namun demikian, mereka bisa dan memahami cara dan manfaat perencanaan keuangan bagi usaha UMKM nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., & Irawan, D. (2020). Pkm Pendampingan Pemasaran Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 04(01), 25–31.
- Diyana, I. Y. F. (2017). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Universitas Sanata Dharma.
- Lathifa, D. (2019). Akuntansi

- UMKM: 5 Manfaat Pentingnya Penerapan Siklus Ini. Retrieved from <https://www.online-pajak.com/akuntansi-umkm>
- Layyinaturrobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis*, 9(2), 91–103. <https://doi.org/10.24912/ja.v2i1i3.242>
- Mowen, H. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Octaviani, S. D., Dianita, E., Dewi, M., Kurniawan, P. S., & Ekonomi, J. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Rumah Tahanan Kelas Ii B Negara (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas IIB Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 332–343.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku UKM. *Jurnal Akuntansi*, XXI(03), 361–372.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Siregar, M. (2021). Strategi Perencanaan Keuangan Era Pandemi Covid 19 Pada Umkm Kain Ulos Di Desa Pahlawan Kabupaten Batu Bara. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i1.6688>
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, Vol. 18(No. 1), hal. 45-56.